

**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kentang
(*Solanum tuberosum* L.) dalam Peningkatan Perekonomian Di Kabupaten Mojokerto**
**Income Analysis and Feasibility of Potato (*Solanum tuberosum* L.) Farming In Improving
The Economy in Mojokerto Regency**

Emmy Hamidah^{1*}, Laeli Fitriya¹, M. Adullah Faqih¹, Idum Satia Santi²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertanian, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.

²Departemen Agroteknologi, Institute Pertanian STIPER Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

*Email korespondensi: emmyhamidah@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat pendapatan, kelayakan finansial, dan kontribusi budidaya kentang (*Solanum tuberosum* L.) terhadap perekonomian petani di Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilakukan di Desa Trawas Kecamatan Trawas dan di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Lokasi tersebut dipilih secara Purposive (sengaja) berdasarkan alasan karena sektor produksi kentang dengan intensitas kegiatan usahatani yang cukup tinggi di kabupaten Mojokerto berada di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, dengan data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden sebanyak 30 dengan luas lahan sekitar 6 Ha. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata dari budidaya kentang di Kabupaten Mojokerto mencapai Rp 2.199.154.000 per 8 hektar lahan, atau sekitar Rp 274.894.250 per hektar per musim, dengan total biaya produksi sebesar Rp 104.116.350 per hektar. Pendapatan bersih petani tercatat sebesar Rp 1.366.233.200 per musim, menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan. Komponen biaya terbesar berasal dari tenaga kerja (26,8%), diikuti oleh pengeluaran untuk benih dan pupuk. Selain memberikan manfaat ekonomi, budidaya kentang juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani, menyerap tenaga kerja lokal, dan memperkuat ekonomi pedesaan. Kentang di Mojokerto memiliki potensi untuk menjadi sumber diversifikasi pendapatan dan pendorong ekonomi pedesaan melalui pengembangan industri pengolahan seperti keripik kentang dan stik kentang. Oleh karena itu, budidaya kentang telah terbukti efisien, secara ekonomi layak, dan memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi komunitas pedesaan di Kabupaten Mojokerto.

Kata kunci: pendapatan, kelayakan usahatani, kentang, BEP, peningkatan perekonomian.

ABSTRACT

*This study aims to assess the income level, financial feasibility, and contribution of potato cultivation (*Solanum tuberosum* L.) to the economy of farmers in Mojokerto Regency. This research was conducted in Trawas Village, Trawas District, and Pacet Village, Pacet District, Mojokerto Regency. These locations were purposively selected because they are located in the potato production sector, with a high level of farming activity in Mojokerto Regency. This study was conducted using a survey method, with primary data collected through direct interviews with farmer respondents, as many as 30 with a land area of around 6 Ha. Secondary data obtained from the Mojokerto Regency Agriculture Office and the Central Statistics Agency (BPS). The results showed that the average income from potato cultivation in Mojokerto Regency reached Rp 2,199,154,000 per 8 hectares of land, or around Rp 274,894,250 per hectare per season, with total production costs of Rp 104,116,350 per hectare. Farmers' net income was recorded at Rp 1,366,233,200 per season, indicating that this business is very profitable. The largest cost component came from labor (26.8%), followed by expenditures for seeds and fertilizers. In addition to providing economic benefits, potato*



Article History
Received : 03 December 2025
Revised : 24 December 2025
Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License.
Copyright © by Author



cultivation also contributes to improving farmers' welfare, absorbing local labor, and strengthening the rural economy. Potatoes in Mojokerto have the potential to become a source of income diversification and a driver of the rural economy through the development of processing industries such as potato chips and potato sticks. Therefore, potato cultivation has proven to be efficient, economically viable, and plays an important role in improving the economy of rural communities in Mojokerto Regency.

Keyword: income , farming feasibility, potato, BEP, economic improvement

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sektor utama yang berperan penting terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Indonesia memiliki kekayaan agroklimat dan sumber daya pertanian yang turut berkontribusi besar dalam penyediaan komoditas yang beranekaragam (Rhofita, 2022). Adapun salah satu sub sektor yang mempunyai peranan besar dalam menunjang ketahanan pangan di Indonesia yaitu sektor hortikultura. Potensi ekonomi yang tinggi membuat sektor hortikultura layak untuk terus dikembangkan. Dari sekian banyak jenis tanaman hortikultura, kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas yang berperan penting dalam memperkuat ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan para petani, baik di tingkat kecil maupun besar (Wahyudi, 2020).

Sebagai tanaman sayuran serbaguna, kentang (*Solanum tuberosum* L.) tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan sayur, tetapi juga kerap dijadikan sumber karbohidrat pengganti nasi (Lutfi, 2020). Dalam dunia hortikultura, tanaman ini termasuk komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta memberikan kontribusi penting terhadap upaya memperkuat ketahanan pangan nasional (Rahmah, 2020). Selain menjadi bahan pangan kaya protein dan mineral, kentang juga mendukung program diversifikasi konsumsi pangan yang dicanangkan pemerintah (Nurpauziah & Riani, 2024). Tidak terbatas pada konsumsi rumah tangga, hasil panennya banyak dimanfaatkan dalam industri pengolahan, mulai dari usaha kecil, restoran cepat saji, hingga perusahaan besar yang memproduksi keripik dan tepung kentang (Santosa, 2019). Peluang pemasarannya pun luas, mencakup pasar domestik maupun ekspor, sehingga menjadikannya komoditas pertanian yang menjanjikan secara ekonomi. Di Indonesia sendiri, budidaya kentang telah tersebar di berbagai daerah karena permintaan pasar yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Martini, 2016).

Indonesia mempunyai beberapa provinsi yang menjadi sentral produksi kentang. Salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur yang memiliki produksi rata-rata sebesar 0.792,764 ton/2.788.038 kwintal dengan luas areal pertanian kentang mencapai 11.798 hektar. Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu daerah sentral penghasil kentang di Jawa Timur dengan luas areal pertanian kentang mencapai 8,00 hektar (BPS, 2024). Dari sisi harga, kentang di Jawa Timur khususnya di Mojokerto dijual dengan kisaran harga rata-rata Rp 13.442-15.370/kg, sedikit di bawah rata-rata beberapa provinsi di Indonesia (Siskaperbapo, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Trawas Kecamatan Trawas dan di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Lokasi tersebut dipilih secara Purposive (sengaja) berdasarkan alasan karena sektor produksi kentang dengan intensitas kegiatan usahatani yang cukup tinggi di kabupaten Mojokerto berada di desa tersebut.



Article History

Received : 03 December 2025

Revised : 24 December 2025

Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



Metode yang diimplementasikan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian berupa metode survey yang melibatkan data sekunder dan primer (Warahmah, 2023). Cara memperoleh data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan petani kentang di kabupaten Mojokerto menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder di dapat melalui berbagai sumber resmi seperti Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, Badan Pusat Statistik (BPS). Metode untuk menganalisis data penelitian berupa pendapatan serta kelayakan usahatani dan titik impas (*Break Event Point*) usaha tani kentang yaitu metode kuantitatif (Hamidah et al., 2021). Analisis pendapat dapat dituliskan dengan mengimplementasikan persamaan, yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

dimana:

- TC = Biaya usahatani kentang
- TR = Penerimaan usahatani kentang
- Pd = Pendapatan usahatani kentang

Efisiensi dalam kegiatan usahatani tercapai apabila setiap unsur produksi dimanfaatkan secara optimal dengan biaya seminimal mungkin, namun tetap menghasilkan output yang tinggi. Penilaian terhadap tingkat kelayakan ekonomi dari suatu usaha tani dilakukan melalui analisis rasio R/C (*Revenue to Cost ratio*) yang menggambarkan perbandingan antara penerimaan dan total biaya produksi (Erry Prasmatiwi et al., n.d.).

$$\text{Efisiensi usahatani} = R/C$$

dimana:

- C = Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani (Rp)
- R = Penerimaan dalam usahatani (Rp)

Konsep *Break Even Point* (BEP) atau titik impas digunakan dalam penyusunan perencanaan usaha tani untuk menilai pada tingkat produksi maupun harga jual berapa seluruh biaya produksi dapat tertutupi secara penuh. Melalui analisis ini, pelaku usaha tani dapat menentukan batas minimum agar kegiatan yang dijalankan tidak menimbulkan kerugian. Hubungan antara biaya, volume produksi, dan pendapatan tersebut dapat dijabarkan melalui rumus sistematis berikut.

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{TC}{P}$$

dimana:

- P = Harga satuan produk
- TC = Total Cost
- BEP = Break Event Point

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{TC}{Y}$$

dimana:

- Y = Jumlah Produksi
- TC = Total Cost
- BEP = Break Event Point

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, aktivitas penyuluhan dan modal usahatani.

Table 1. Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
A. Umur			
1	Sangat Produktif	10	33,3 %
2	Produktif	17	56,7 %
3	Tidak Produktif	3	10 %
B. Pengalaman berusahatani			
1	Kurang Berpengalaman (<5 th)	8	26,7 %
2	Cukup Berpengalaman (5-10 th)	11	36,7 %
3	Berpengalaman(>10 th)	11	36,7 %
C. Luas Lahan			
1	Skala Kecil (<0,3 ha)	10	33,3 %
2	Skala Menengah (0,3-0,6 ha)	14	46,7 %
3	Skala Besar (>0,6 ha)	6	20 %
D. Aktivitas Penyuluhan			
1	Belum Pernah	6	20 %
2	1-2 kali/tahun	15	50 %
3	3-4 kali/tahun	9	30 %
E. Modal Usahatani			
1	<30.000.000	7	23,3 %
2	30.000.000 s.d. 60.000.000	15	50 %
3	>60.000.000	8	26,7 %

Sumber: data primer diolah 2024.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendapatan usahatani kentang selama satu kali musim panen yang dijalankan pada tahun 2024. Secara sistemis, pendapatan yang diperoleh merupakan hasil yang diterima petani dari total penerimaan setelah dikurang dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan dalam usahatani yaitu hasil kali dari biaya produksi dan harga jual produksi. Berdasarkan hasil survey terhadap beberapa responden petani Kabupaten Mojokerto, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan per hektar berkisar mencapai Rp 104.116.350 meliputi biaya sewah lahan, benih, pupuk, pertisida, dan upah pekerja (Saadudin *et al.*, 2017). Rata-rata penerimaan produksi kentang yang dihasilkan oleh petani responden dengan luas lahan 8.00 ha di Kabupaten Mojokerto adalah 142.000 Kg dengan harga jual Rp 15.487 per Kg. Penerimaan usahatani kentang (TR) per luas 8.00 ha secara sistematis selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= Y.P \\ &= 142.000 \text{ KG} \times \text{Rp } 15.487 \\ &= \text{Rp } 2.199.154.000 \end{aligned}$$



Article History
Received : 03 December 2025
Revised : 24 December 2025
Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



Penerimaan usahatani kentang dalam satu musim per luas lahan 8.00 ha yakni sebesar Rp 2.199.154.000 atau Rp 274.894.250 per hektar per musim panen. Jumlah penerimaan hasil usahatani adalah perkalian antara harga jual kentang per kg dengan jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani.

Analisis Kelayakan Usahatani

Biaya usahatani pada penelitian ini adalah total dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun untuk dua kali musin tanam. Biaya usahatani yang diperhitungkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melajukan usahatani selama satu tahun sebesar Rp 104.116.350 Per rata-rata luas lahan 8.00 ha. Secara sistematis disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TC &= FC+VC \\
 &= 31.290.905 + 72.825.445 \\
 &= Rp 104.116.350
 \end{aligned}$$

Table 2. Rincian Biaya Usahatani Kentang selama satu musim pada tahun 2023 di Kabupaten Mojokerto

NO	Biaya	Biaya Produksi		Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)		
1	Alat-alat Pertanian	12.000.000		12.000.000	11,5
2	Pajak/Sewa Lahan	9.000.000		9.000.000	8,7
3	Bunga dari Pinjaman	6.000.000		6.000.000	5,8
4	Administrasi	4.210.905		4.210.905	4
5	Benih		18.000.000	18.000.000	17,3
6	Pupuk Kandang		4.500.000	4.500.000	4,3
7	Pupuk Urea		3.500.000	3.500.000	3,4
8	Pupuk ZA		2.000.000	2.000.000	1,9
9	Pupuk KCL		3.000.000	3.000.000	2,9
10	Fungisida		2.500.000	2.500.000	2,4
11	Insektisida		3.000.000	3.000.000	2,9
12	Ongkos Angkut		5.000.000	5.000.000	4,8
13	Mulsa		1.500.000	1.500.000	1,4
14	Bensin		1.500.000	1.500.000	1,4
15	Tenaga Kerja		27.825.445	27.825.445	26,8
Total				104.116.350	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024.

Untuk mengetahui hasil akhir dari suatu kegiatan pertanian, jumlah pendapatan biasanya dihitung dari perbedaan antara penerimaan yang diperoleh dan seluruh biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, setiap hektar lahan memberikan rata-rata penerimaan sebesar **Rp 274.894.259**, sementara biaya yang digunakan mencapai **Rp 104.116.350** per hektar. Dengan luas lahan keseluruhan **8,00 hektar**, total pendapatan rata-rata yang diperoleh mencapai sekitar **Rp 832.930.800**. Secara umum, kondisi pendapatan petani kentang di **Kabupaten Mojokerto** dapat dijelaskan melalui penjabaran sistematis berikut.



Article History
 Received : 03 December 2025
 Revised : 24 December 2025
 Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



$$\begin{aligned} Pd &= TR-TC \\ &= \text{Rp } 2.199.154.000 - \text{Rp } 832.930.800 \\ &= \text{Rp } 1.366.233.200 \end{aligned}$$

Bibit yang sering digunakan oleh petani responden pada usahatani di lokasi penelitian di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Mojokerto adalah Varietas Granola. Varietas granola ini dipilih karena memiliki tingkat produktivitas yang tinggi serta waktu penanaman cukup singkat yaitu \pm 80 hari (Nurpauziah, 2024). Ada dua jenis varietas yang sering digunakan dalam budidaya usahatani kentang yaitu Granola Kembang dan Granola Lembang (Faizah *et al.*, 2024). Pemilihan merk bibit didasarkan oleh perbedaan harga dan kualitas biji. Rata-rata jumlah bibit yang digunakan oleh petani kentang ialah sebanyak 1.200 kg per hektar dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 18.0000.000 per hektar.

Pupuk yang digunakan oleh petani responden pada usahatani di lokasi penelitian terdapat 2 jenis yaitu pupuk kandang dan pupuk kimia. Pupuk kimia yang kebanyakan digunakan oleh sebagian besar petani di lokasi penelitian meliputi pupuk urea, ZA, KCL (Rosyidah, *n.d.*). Rata-rata penggunaan pupuk kimia oleh petani di Kabupaten Mojokerto ialah sebanyak 1.320 kg per hektar. Sedangkan, rata-rata pupuk kandang yang digunakan oleh petani ialah sebanyak 4,5 ton per hektar.

Sebagian besar petani responden pada usahatani kentang di lokasi penelitian ini menggunakan obat-obatan seperti fungisida dan insektisida berupa cair maupun padat. Obat-obatan ini digunakan oleh para petani responden untuk mengatasi serangan hama dan penyakit pada tanaman (Sheliena *et al.*, 2024). Jumlah fungisida cair yang digunakan oleh petani responden sebanyak 8,3 liter dan fungisida padat sebanyak 14,7 kilogram dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.500.00 per hektar. Sedangkan, penggunaan rata-rata insektisida cair mencapai 10 liter dan insektisida padat sebanyak 15 kilogram dengan biaya sebesar Rp 3.000.000 per hektar.

Dalam proses budidaya usahatani kentang di lokasi penelitian menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam dan luar keluarga. Kegiatan usahatani produksi kentang meliputi pengolahan lahan, pembuatan irigasi, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pengairan, dan panen (Tambing *et al.*, 2020). Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari perempuan dan laki-laki. Upah untuk pekerja perempuan dan laki-laki beragam mulai dari Rp 70.000 hingga Rp. 90.000. Para petani biasanya menggunakan sistem borongan yaitu cara pengupahan berdasarkan lama dan banyaknya pekerjaannya. Pada proses panen terutama sistem borongan, petani akan menawarkan upah tenaga kerja pada satu pekerja yang kemudian pekerja tersebut akan mencari tenaga kerja yang lainnya (Harianti, 2020). Pada sistem borongan ini, apabila pekerja yang digunakan semakin banyak maka upah yang didapat akan semakin kecil. Penggunaan pekerja pada usahatani kentang rata-rata mencapai 34,78 HOK dengan biaya tenaga kerja mencapai Rp 27.825.445 per hektar. Biaya pekerja berkontribusi sebesar 26,8% terhadap biaya total produksi kentang, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk upah pekerja menjadi salah satu pengeluaran tertinggi pada produksi usahatani kentang di lokasi penelitian.

Pendapatan para petani kentang ini didapatkan dari penerimaan dan total biaya yang keluar selama proses produksi. Penerimaan dan biaya produksi oleh petani responden dapat dirincikan sebagai berikut:



Biaya Lahan

Luas lahan kentang yang ada di Kabupaten Mojokerto ialah 8.00 hektar. Biaya lahan meliputi biaya pajak yang menjadi biaya tetap pada usahatani kentang. Untuk membayar pajak sewa lahan para petani responden di lokasi penelitian perlu mengeluarkan biaya sebesar Rp 9.000.000 per hektar.

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan alat-alat pertanian termasuk kedalam biaya tetap usahatani kentang. Biaya penyusutan alat-alat adalah biaya yang dihitung dari perbandingan nilai alat yang keseluruhan digunakan pada proses usahatani dari tahun ke tahun berdasarkan rupiah pertahunnya (Welang *et al.*, 2016).

Kontribusi Terhadap Perekonomian Petani

Usahatani kentang ini berkontribusi langsung terhadap pendapatan petani dan berdampak pada konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Pendapatan tambahan yang didapatkan sebesar puluhan juta per musim dapat memenuhi kebutuhan pokok, kesehatan, pendidikan, dan sebagian untuk musim selanjutnya. Usahatani ini menyerap tenaga kerja musiman untuk pengolahan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen. Hal ini menyediakan lapangan pekerjaan harian bagi sebagian warga lokal dan mengurangi pengangguran musiman (Mandey, 2019).

Kentang cenderung memberikan margin yang cukup tinggi per ha, sehingga cocok untuk peningkatan pendapatan petani skala kecil/menengah. Kentang juga memiliki potensi untuk bisa diolah menjadi berbagai produk olahan seperti keripik kentang, stik kentang yang dapat memberi nilai tambah dan membuka peluang usaha baru (Nurrahmawati *et al.*, 2023). Selain itu, usahatani kentang menjadi salah satu diversifikasi ekonomi bagi petani yang pada awalnya hanya bergantung pada komoditas padi atau jagung, sehingga dapat mengurangi adanya risiko fluktuasi pendapatan. Secara keseluruhan, usahatani kentang menjadi salah satu pilar perekonomian produktif yang memperkuat struktur ekonomi pedesaan di Kabupaten Mojokerto (Ariadi *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari hasil analisis data, yaitu:

1. Hasil merepresentasikan adanya pendapatan usahatani kentang di Kabupaten Mojokerto menguntungkan, dengan rata-rata penerimaan mencapai Rp 274.894.250 per hektar dan biaya total sebesar Rp 104.116.350 per hektar. Pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 1336.233.200 untuk 8.00 hektar. Hal ini membuktikan bahwa usahatani kentang ini memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi petani.
2. Struktur biaya produksi menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja (26%) menjadi salah satu komponen terbesar. Hal ini menandakan bahwa pada sektor ini dapat menciptakan lapangan kerja lokal musiman, terutama pada fase tanaman dan panen
3. Kontribusinya terhadap perekonomian petani sangat nyata, tidak hanya melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga terhadap sektor perdagangan transportasi, dan industri olahan kentang. Usahatani ini juga membantu diversifikasi ekonomi bagi petani.



Article History
Received : 03 December 2025
Revised : 24 December 2025
Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License.
Copyright © by Author



DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, B. Y., Mazwan, M. Z., & Amir, N. O. (2021). *AGRIBISNIS KENTANG DI MALANG RAYA: PENDEKATAN KONSEP STRUCTURE-CONDUCT-PERFORMANCE*.
- BPS. (2024). *Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Kabupate/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur*.
- Erry Prasmatiwi, F., Murniati, K., Iswara, R., Studi Magister Agribisnis, P., Pertanian, F., Lampung Jl Soemantri Brojonegoro No, U., & Lampung, B. (n.d.). *EFISIENSI TEKNIS DAN EKONOMIS USAHATANI UBI KAYU DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TECHNICAL AND ECONOMIC EFFICIENCY OF CASSAVA IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY* (Vol. 8, Issue 1).
- Faizah, H. N., Setiawan, I., Deliana, Y., & Utami, H. N. (2024). Analisis Sikap Petani Terhadap Benih Kentang Sayur Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi di Desa Sarimukti, Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2706–2713.
- Hamidah, E., Rahayu, E. S., Sutrisno, J., & Marwanti, S. (2021). Economic analysis of sweet potato (*Ipomoea batata* L.) farming in Lamongan regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 637(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/637/1/012016>
- Harianti, F. (2020). *Sistem Upah Pekerja Mobil Pemanen Padi di Desa Lerang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)*. IAIN Parepare.
- Lutfi, L., & Hafriana, D. U. (2020). Analisis Kadar Glukosa pada Kentang Rebus (*Solanum Tuberosum*) sebagai Pengganti Nasi Bagi Penderita Diabetes Melitus dengan menggunakan Spektrofotometri. *Jurnal Media Laboran*, 10(1), 26–32.
- Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-SosioEkonomi*, 15(3), 397-â.
- Martini, N. L. P. E., & Pushpha, A. A. G. (2016). SALURAN DAN MARGIN PEMASARAN KOMODITAS KENTANG (Studi Kasus di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). *DwijenAGRO*, 6(1).
- Nurpauziah, I., & Riani, S. (2024). Identifikasi Budidaya Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Varietas Granola Dengan Sistem Aeroponik. *Jurnal Biosains Medika*, 2(1), 15–21.
- Nurrahmawati, S. F., Hendrarini, H., & Setyadi, T. (2023). Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri keripik kentang di Kabupaten Tuban. *AGRICA*, 16(2), 225–239.
- Rahmah, S. A., & Wulandari, E. (2020). Keragaan Produksi dan Harga Kentang di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 265–274.
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi sumber daya pertanian Indonesia untuk mendukung program ketahanan pangan dan energi nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82.
- Rosyidah, A. (n.d.). *Pertumbuhan dan Kualitas Kentang (Solanum Tuberosum L.) Varietas Medians pada Berbagai Dosis Pemberian Pupuk Nitrogen*. Sebelas Maret University.
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Pardani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(1), 85–90.
- Santosa, M. (2019). *Budi Daya Kentang Dataran Tinggi dan Dataran Medium di Lahan Tropis*. Universitas Brawijaya Press.
- Sheliena, E., Hanani, N., & Riana, F. D. (2024). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kentang
-



Article History
Received : 03 December 2025
Revised : 24 December 2025
Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License.
Copyright © by Author



granola di Desa Wonokerso Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 25(1), 95–106.

Siskaperbapo. (2024). *Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur*.

Tambing, E., Busaeri, S. R., & Saida, S. (2020). Sistem Penanganan Pascapanen Dan Efisiensi Pemasaran Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum* L) Di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 94–110.

Wahyudi, T. (2020). *Pengelolaan komoditas hortikultura unggulan berbasis lingkungan*.

Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81.

Welang, F. R., Dumais, J. N. K., & Sendow, M. M. (2016). Analisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan musim panen di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 107–124.



Article History

Received : 03 December 2025

Revised : 24 December 2025

Accepted : 29 December 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author

